

Perbandingan Pengalokasian Dana Desa untuk Mengentaskan Kemiskinan pada 3 Desa di Kabupaten Ponorogo

Lisa Kusuma Wardani¹⁾, Bambang Widiyahseno²⁾, Yusuf Adam Hilman³⁾, Irvan Nur Ridho⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)} Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : lisaku858@gmail.com¹⁾, bbwidiyahseno@yahoo.com²⁾, adam_hilman@umpo.ac.id³⁾
irvannurridho@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study presents a comparative study in the allocation of Village Funds as a strategy to alleviate poverty in three different villages, namely Totokan Village, Tugu Village, and Serangan Village located in Mlarak District, Ponorogo Regency. The purpose of this study is to determine the allocation of Village Funds in poverty alleviation and its constraints in Totokan Village, Tugu Village, and Serangan Village, Mlarak District, Ponorogo Regency. The method used in this study is a qualitative descriptive research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The selection of informants in this study used purposive sampling techniques, with informants consisting of the Totokan Village Government, Tugu Village Government, Serangan Village Government, and people from the three villages. The results of the study show that the allocation of Village Funds to fund poverty alleviation programs in Totokan Village, Tugu Village, and Serangan Village has had a positive impact on the poverty level in these villages and has targeted and sided with underprivileged communities. However, it can be said that it is not fully optimal because there are several obstacles that hinder the success of the poverty alleviation program that is held, namely the lack of public knowledge and awareness to participate in the program. Thus, efforts need to be made so that the poverty alleviation program can run well and sustainably, so as to improve the welfare and quality of life of the community.

Keywords : Allocating; Village Fund; Poverty Alleviation

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan telah menjadi isu berkepanjangan yang terjadi di semua negara. Kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Kurniawan, 2011). Ada berbagai faktor yang dapat menjadi penyebab kemiskinan, seperti laju pertumbuhan penduduk yang tinggi, meningkatnya angka pengangguran, ketidakmerataan distribusi pendapatan dan lain sebagainya. Suharto (2005) menyatakan bahwa masalah kemiskinan adalah kompleks dan melibatkan berbagai dimensi, bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga sosial, budaya, politik, dan faktor-faktor lainnya (Adawiyah, 2020).

Kemiskinan di Indonesia sempat mengalami peningkatan dalam empat tahun terakhir sejak mewabahnya pandemi Covid-19 yang melanda berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Pandemi ini mengakibatkan dampak serius pada perekonomian dan munculnya fenomena peningkatan kemiskinan. Maka dari itu, sangat penting untuk melakukan upaya pengentasan permasalahan kemiskinan. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ponorogo pada tahun 2022 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin mencapai 9,32%. Angka ini menunjukkan penurunan tingkat kemiskinan dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,26% dari total

jumlah penduduk (BPS Kabupaten Ponorogo, 2022). Meskipun terjadi penurunan, di Kabupaten Ponorogo masih memiliki sebagian penduduk yang hidup dalam kondisi kemiskinan.

Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada tiga desa, yakni Desa Totokan, Tugu, dan Serangan yang terletak di Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo. Kendati tingkat kemiskinan di ketiga desa tersebut tergolong dalam kategori sedang dan tidak sampai termasuk kategori kemiskinan ekstrim, di era pandemi Covid-19 masyarakat tetap menghadapi dampak pandemi dalam perekonomiannya. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PPKM) mengakibatkan masyarakat kesulitan dalam bekerja, menyebabkan penurunan pendapatan, dan berpotensi memicu masalah kemiskinan di ketiga desa tersebut. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah dalam upaya mengatasi persoalan kemiskinan.

Untuk mengentaskan permasalahan kemiskinan sendiri perlu adanya berbagai upaya pengentasan yang dilakukan oleh pemerintah. Upaya ini sebenarnya telah dilakukan sejak rezim orde baru hingga era reformasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memiliki perhatian besar terhadap permasalahan kemiskinan, meskipun hingga sekarang masih banyak persoalan kemiskinan yang belum terselesaikan (Ras, 2013).

Tahun 2015, pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla mulai menerapkan skema Dana Desa. Setiap tahun, Dana Desa dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sehingga menjadi salah satu sumber pendapatan yang digunakan oleh desa untuk menjalankan program pembangunan di wilayahnya, termasuk upaya mengurangi kemiskinan (Marhaeni et al., 2020). Dana Desa memainkan peran sebagai kunci penting dalam meningkatkan kesejahteraan dari masyarakat melalui pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dana ini dimaksudkan untuk mendukung berbagai inisiatif program tingkat desa, seperti pelaksanaan pemerintahan, pelaksanaan proyek pembangunan, pengembangan masyarakat, dan pembinaan dan pemberdayaan untuk memperkuat masyarakat pedesaan (Sunu & Utama, 2019).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroiti pentingnya penggunaan Dana Desa secara efektif untuk mengurangi kemiskinan. Namun, hanya sedikit penelitian yang membandingkan pengalokasian Dana Desa di berbagai desa dengan karakteristik yang berbeda. Dalam penelitian Irma Setianingsih (2017) tentang “Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi” mengungkapkan bahwa Dana Desa yang dialokasikan untuk mengurangi kemiskinan belum optimal dan tidak mencapai target karena kurangnya perhatian pada pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa, sedangkan prioritas penggunaan Dana Desa lebih tertuju pada pembangunan fisik desa (Setianingsih, 2017).

Penelitian Akhmad (2020) tentang “Implementasi Program Nasional Dana Desa (DD) untuk Pembangunan Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin” menunjukkan bahwa program Dana Desa telah berhasil mencapai tujuan pengurangan kemiskinan di Kecamatan Salam Babaris, Kabupaten Tapin, meskipun terdapat hambatan terkait sumber daya manusia dalam pelaksanaan program tersebut (Akhmad, 2020).

Sedangkan penelitian dari Jamal Mukaddas, dkk. (2022) tentang “Peranan Program Dana Desa (DD) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Rumah Tangga Pesisir di Kabupaten Wakatobi” menyatakan bahwa program Dana Desa belum efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas penggunaan Dana Desa dalam penanganan kemiskinan, yaitu kebijakan yang jelas dalam memberikan arahan atau panduan operasional pelaksanaan program, pengalokasian Dana Desa yang tepat sasaran, dan perencanaan program yang tepat. Namun, masih ada kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat, kurangnya keterbukaan informasi dan partisipasi dalam perencanaan program, serta potensi sumber daya manusia di desa yang terbatas, sehingga berdampak pada pelaksanaan program (Mukaddas et al., 2022).

Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu terkait

bagaimana pengalokasian Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo dan apa saja kendala pengalokasian Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Sehingga dengan ini, dapat diidentifikasi pola penggunaan Dana Desa yang paling efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di ketiga desa tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian terdiri dari Pemerintah Desa Totokan, Pemerintah Desa Tugu, Pemerintah Desa Serangan, dan masyarakat dari ketiga desa tersebut yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana (2014) yang mencakup tahap pengumpulan data, tahap kondensasi data, tahap penampilan data, dan tahap penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memastikan relevansi dan ketepatan pengumpulan data, memeriksa data yang dikumpulkan secara berkala, triangulasi data, serta refleksi kritis dan diskusi dengan narasumber.

III. PEMBAHASAN

Perbandingan Pengalokasian Dana Desa dan Kendala Pengalokasian Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan hasil penelitian antara tiga desa yang berbeda, yaitu Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan. Fokus penelitian adalah untuk menilai sejauh mana pengalokasian Dana Desa berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan di ketiga desa tersebut, serta mengidentifikasi kemungkinan kendala yang muncul selama proses pengalokasian Dana Desa untuk pengentasan kemiskinan di desa-desa tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk mendukung analisis yang dilakukan oleh peneliti.

1. Pengalokasian Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan

Untuk mengungkap perbedaan signifikan dalam pendanaan dan penyelenggaraan program-program pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan pengalokasian dari Dana Desa di ketiga desa tersebut, maka perbandingan pengalokasian Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan diukur

menggunakan beberapa indikator kunci, seperti ketersediaan dana, program-program desa yang diselenggarakan, serta sasaran pengalokasian dana yang berkaitan dengan upaya pengentasan kemiskinan.

a. Ketersediaan dana untuk pengentasan kemiskinan

1) Ketersediaan anggaran pendapatan desa yang tertuang dalam APBDesa

Pendapatan desa memiliki keterkaitan yang begitu erat dengan penelitian pengalokasian Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di wilayah pedesaan. Pendapatan desa menjadi sumber daya utama yang dapat digunakan untuk mengatasi kemiskinan di pedesaan. Dengan memastikan bahwa pendapatan desa dikelola dengan bijak dan efisien, diharapkan bahwa kemiskinan di pedesaan dapat dikurangi secara signifikan.

Tabel 1.1

Jumlah Pendapatan Desa di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan

	Desa Totokan	Desa Tugu	Desa Serangan
Jumlah Pendapatan Desa	Rp. 1.393.667.564	Rp. 1.723.822.142	Rp. 1.230.577.446

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan temuan penelitian seperti yang disajikan dalam tabel di atas terungkap bahwa pendapatan dari Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan berbeda-beda. Namun secara keseluruhan, sumber pendapatan dari ketiga desa tersebut berasal dari Pendapatan Asli Desa (PAD), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, dan pendapatan-pendapatan lainnya.

Sumber-sumber pendapatan desa ini berpotensi mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, termasuk infrastruktur, fasilitas umum, akses pendidikan, dan kesehatan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, pendapatan desa juga memainkan peran penting untuk membantu jalannya upaya pengentasan kemiskinan di ketiga desa tersebut.

2) Ada tidaknya dana yang diarahkan pada program pengentasan kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat dana yang diarahkan khusus pada program pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan. Dana yang digunakan untuk menjalankan program-program tersebut berasal dari Dana Desa yang telah diberikan oleh pemerintah. Dana Desa ini menjadi fondasi utama dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan di tiga desa tersebut, sehingga berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat pedesaan.

Dana Desa tidak hanya menjadi sumber pendanaan yang krusial, tetapi juga mencerminkan komitmen pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas hidup penduduk desa. Oleh karena itu, alokasi dana yang tepat dan strategis menjadi hal yang sangat penting, mengingat dampak positif yang diharapkan dapat membawa perubahan signifikan dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan.

Gambar 1.1

Presentase Sumber Pendapatan Desa di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan



Sumber: Dokumen Peneliti

Dari diagram yang telah disajikan, dapat dengan jelas dilihat bahwa Dana Desa memegang peranan dominan sebagai sumber pendapatan Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan. Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah memiliki porsi yang signifikan dalam pendapatan desa, dan diperuntukkan secara khusus untuk

mendukung program-program pengentasan kemiskinan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan menyatakan bahwa sebagian besar dana dari Dana Desa dialokasikan untuk mendukung program-program langsung yang bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan di ketiga desa tersebut. Program-program ini melibatkan pemerataan pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT-DD). Penggunaan Dana Desa ini menjadi penentu dalam menjaga kelangsungan program-program desa yang bertujuan mengurangi tingkat kemiskinan di ketiga desa tersebut, sehingga dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

3) Besaran Dana Desa yang diterima berdasarkan pagu Dana Desa yang telah ditetapkan

Besaran Dana Desa yang diterima setiap desa berbeda-beda berdasarkan pagu yang telah ditetapkan. Perbedaan besaran Dana Desa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain jumlah penduduk, tingkat perkembangan ekonomi, sumber daya alam yang dimiliki, dan prioritas pengembangan infrastruktur dan pelayanan masyarakat. Berikut peneliti sajikan data yang mencakup besaran Dana Desa yang diterima Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan.

Tabel 1.2

Besaran Dana Desa yang diterima Desa

Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan

	Desa Totokan	Desa Tugu	Desa Serangan
Besaran Dana Desa	Rp. 796.790.000	Rp. 935.485.000	Rp. 1.230.577.446

Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan besaran Dana Desa yang diterima oleh ketiga desa. Dana ini memiliki peran sentral dalam mendorong pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program infrastruktur dan peningkatan kualitas hidup. Fokus penggunaan Dana Desa juga mencakup pemberdayaan masyarakat dan pengentasan

kemiskinan serta memajukan infrastruktur dan ekonomi masyarakat yang kurang mampu. Dengan perkembangan desa yang semakin maju, diharapkan kualitas hidup masyarakat meningkat dan langkah menuju pengentasan kemiskinan dapat terwujud.

b. Program desa

1) Ada tidaknya program desa yang mengarah pada upaya pengentasan kemiskinan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa di Desa Totokan, Desa Tugu, maupun Desa Serangan terdapat beragam program pengentasan kemiskinan yang berfokus pada penyelenggaraan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan pemberdayaan masyarakat. Di Desa Totokan, program tersebut melibatkan bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam sektor pertanian dan UMKM. Program pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi pelatihan seperti pembuatan pakan ternak dan keset dari kain perca.

Di Desa Tugu, program pengentasan kemiskinan juga mencakup bantuan sosial dan pemberdayaan masyarakat, dengan fokus pada pelatihan UMKM seperti pelatihan pembuatan tas anyam, pengembangan BUMDes, serta peningkatan sektor pertanian dan peternakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sementara itu, di Desa Serangan, pendekatan pengentasan kemiskinan melibatkan program BLT-DD dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk hayati dan batik shibori, serta pembangunan fisik seperti infrastruktur jalan, saluran irigasi, dan sarana prasarana yang mendukung perekonomian desa. Program-program ini mencerminkan upaya yang komprehensif dalam mengatasi kemiskinan di ketiga desa tersebut.

2) Kesesuaian program desa dengan tujuan SDGs

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program-program pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan telah diarahkan agar dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Ketiga desa tersebut terus berupaya untuk menyelaraskan program pengentasan kemiskinan dengan tujuan

pembangunan berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals).

Hal ini menunjukkan komitmen yang kuat dari ketiga desa tersebut dalam mengatasi kemiskinan tidak hanya sebagai tindakan jangka pendek, tetapi juga sebagai bagian dari upaya jangka panjang untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Dengan mengalokasikan Dana Desa sesuai dengan tujuan SDGs, dapat memastikan bahwa program-program yang dijalankan oleh desa memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai target pengentasan kemiskinan serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dapat dikatakan, baik di Desa Totokan, Desa Tugu, maupun Desa Serangan telah mendukung agenda global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan mengatasi kemiskinan di wilayahnya.

3) Kesesuaian program desa dengan prioritas penggunaan Dana Desa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, program-program yang bertujuan mengurangi kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan telah disesuaikan dengan prioritas penggunaan Dana Desa, yang mengindikasikan bahwa Dana Desa digunakan dengan tepat untuk mendukung inisiatif yang efektif dalam memerangi kemiskinan. Prioritas terhadap program-program desa, utamanya program yang mengarah pada pengentasan kemiskinan ditetapkan berdasarkan pertimbangan matang dari pemerintah desa dan masyarakat yang terlibat dalam perencanaan program.

Prioritas yang jelas dalam penggunaan Dana Desa memastikan alokasi sumber daya yang bijak dan efisien untuk program-program pengentasan kemiskinan, sehingga peluang mencapai sasaran yang ditetapkan menjadi lebih besar. Dengan demikian, pemerintah desa menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengurangi tingkat kemiskinan di desanya.

c. Sasaran pengalokasian

1) Keterlibatan masyarakat dalam program pengentasan kemiskinan berdasarkan indikator kesejahteraan masyarakat

Dalam penyelenggaraan program pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan, pemerintah desa selalu berupaya agar program tersebut dapat menyentuh semua lapisan masyarakat, termasuk yang kurang mampu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program pengentasan kemiskinan yang diselenggarakan memiliki sasaran utama pada seluruh elemen masyarakat, terutama kelompok yang hidup dalam kemiskinan, seperti keluarga prasejahtera, keluarga dengan pendapatan rendah, dan mereka yang membutuhkan bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Untuk menentukan sasaran program, pemerintah desa berusaha mengidentifikasi terlebih dahulu kelompok masyarakat yang paling membutuhkan sebagai sasaran program. Dalam pelaksanaannya pemerintah desa juga terus berupaya untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat untuk turut berkontribusi dalam program-program pengentasan kemiskinan yang diselenggarakan di masing-masing desa tersebut.

2) Keberpihakan program pengentasan kemiskinan terhadap masyarakat miskin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan yang diselenggarakan baik di Desa Totokan, Desa Tugu, maupun Desa Serangan telah tepat sasaran dan berpihak kepada masyarakat miskin. Hal ini dikarenakan program-program pengentasan kemiskinan yang diselenggarakan telah melibatkan kelompok-kelompok yang membutuhkan, seperti keluarga kategori prasejahtera, kelompok rentan, dan keluarga dengan pendapatan rendah.

Pemerintah desa di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan juga telah mengidentifikasi keluarga-keluarga miskin yang dapat dijadikan sasaran program, sehingga bantuan dan program pengentasan kemiskinan tepat diarahkan kepada yang benar-benar membutuhkan dan manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Selain itu, program-program pengentasan kemiskinan di ketiga desa tersebut dirancang berdasarkan

aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, program-program ini menjadi relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

2. Kendala Pengalokasian Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan

Kendala dalam pengalokasian Dana Desa dalam pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan dapat diidentifikasi dengan memperhatikan dua aspek yaitu aturan penganggaran dan kondisi di lapangan. Berikut peneliti sajikan pembahasan terkait kendala-kendala yang ditemui dalam pengalokasian Dana Desa untuk mengentaskan kemiskinan di ketiga desa tersebut.

a. Aturan penganggaran

1) Kesesuaian pengalokasian Dana Desa dengan aturan yang berkaitan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa baik di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan dalam mengalokasikan Dana Desa telah disesuaikan dengan aturan atau dasar hukum yang berlaku dan telah ditetapkan pemerintah pusat. Aturan tersebut memberikan panduan yang jelas tentang cara mengalokasikan Dana Desa dan menyelenggarakan program-program yang sesuai dengan prioritas pembangunan, termasuk program pengentasan kemiskinan.

Sangat penting bagi pemerintah desa untuk mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan, mengalokasikan dana yang diberikan untuk mendanai program-program prioritas yang sudah diatur di dalamnya. Dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, program pengentasan kemiskinan dapat dijalankan dengan sasaran yang tepat dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, Dana Desa yang dialokasikan tersebut dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mengatasi permasalahan kemiskinan di tingkat desa.

2) Ada tidaknya aturan yang menjadi penghambat pengalokasian Dana Desa

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan menunjukkan bahwa aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pusat tidak menghambat

pengalokasian Dana Desa, khususnya dalam pengentasan kemiskinan. Aturan tersebut justru membantu pemerintah desa dalam memastikan pengalokasian dana agar tepat sasaran dan sesuai dengan tujuan pengentasan kemiskinan.

Aturan pengalokasian Dana Desa ini memberikan panduan yang jelas dan terstruktur kepada pemerintah desa dalam mengelola dana yang telah diberikan dengan efisien, sehingga Dana Desa dapat dialokasikan untuk menjalankan program-program yang dapat mengurangi angka kemiskinan. Dengan mematuhi dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan, pemerintah desa tidak hanya menjamin transparansi dalam penggunaan dana, akan tetapi juga menegaskan tanggungjawabnya terhadap masyarakat dalam menanggulangi masalah kemiskinan.

b. Kondisi di lapangan

1) Pemanfaatan Dana Desa yang dialokasikan untuk program pengentasan kemiskinan

Di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan, Dana Desa digunakan untuk mendukung program-program di berbagai bidang, termasuk pemerintahan desa, pembangunan desa, kemasayakatan, pemberdayaan masyarakat, dan penanggulangan bencana. Namun, dalam upaya pengentasan kemiskinan, fokus utama diberikan pada program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan menciptakan kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial.

Selain itu, pengalokasian Dana Desa di ketiga desa ini telah sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Program penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) menjadi salah satu prioritas utama dengan alokasi yang telah diatur. Program ini bertujuan memberikan dampak positif langsung pada masyarakat yang membutuhkan, dengan harapan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain BLT, Dana Desa juga digunakan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan di berbagai bidang. Di Desa Serangan, sebagian Dana Desa diprioritaskan untuk kebutuhan pembangunan fisik desa guna menunjang kesejahteraan dan

mempermudah akses perekonomian masyarakat. Pemanfaatan Dana Desa ini diharapkan dapat efektif mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di ketiga desa tersebut.

2) Upaya pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat

Hasil penelitian di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat di ketiga desa tersebut sangat bermacam-macam. Bentuk program pemberdayaan yang diselenggarakan berupa pelatihan-pelatihan yang menunjang produktivitas masyarakat berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Berikut peneliti sajikan perbandingan realisasi program pemberdayaan masyarakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Perbandingan Realisasi Program
Pemberdayaan Masyarakat di Desa
Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan

Aspek Program Pemberdayaan	Desa Totokan	Desa Tugu	Desa Serangan
Jenis Program	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan pakan ternak • Pelatihan pembuatan keset kain perca 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan kerajinan tas anyam • Pelatihan BUMDes • Pelatihan di bidang pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan pembuatan pupuk hayati • Pelatihan pembuatan batik shibori
Tujuan	Meningkatkan produktivitas dan keterampilan kerajinan lokal	Meningkatkan kemampuan mengelola UMKM, meningkatkan kapasitas pengelolaan sumber daya dan aset desa, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian	Meningkatkan produktivitas pertanian dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat melalui usaha kerajinan
Sasaran yang Dilibatkan	Seluruh elemen masyarakat	Seluruh elemen masyarakat	Seluruh elemen masyarakat
Dampak	Masyarakat dapat meningkatkan perekonomiannya dan mengembangkan usaha kerajinan	Masyarakat dapat meningkatkan hasil pertanian dan meningkatkannya perekonomiannya, serta menciptakan peluang usaha	Masyarakat dapat meningkatkan hasil pertanian dan efisiensi biaya produksi, serta menambah pendapatannya

Sumber: Dokumen Peneliti

Dari tabel perbandingan realisasi program pemberdayaan masyarakat di atas dapat dilihat bahwa ketiga desa tersebut baik Desa Totokan, Desa Tugu, maupun Desa Serangan memiliki program pemberdayaan masyarakat yang beragam, namun tujuannya serupa yaitu untuk meningkatkan produktivitas, keterampilan, pengelolaan usaha, serta perekonomian masyarakat, dengan sasaran seluruh elemen termasuk masyarakat kurang mampu. Program-program ini memberikan dampak positif dalam menggerakkan perekonomian masyarakat baik pada pertanian maupun melalui pembuatan kerajinan, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Akantetapi, dalam realisasinya dalam penyelenggaraan program-program pemberdayaan masyarakat di ketiga desa tersebut menghadapi beberapa hambatan yang hampir serupa, yaitu minimnya kesadaran, kemauan, dan pengetahuan masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat yang diselenggarakan. Sehingga, sangat penting untuk melakukan upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang program pemberdayaan guna mengatasi hambatan tersebut.

Dengan demikian, dapat ditarik hasil akhir penelitian bahwa pengalokasian Dana Desa untuk program pengentasan kemiskinan di Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan telah memberikan dampak positif. Namun, hasilnya belum sepenuhnya optimal dan terdapat beberapa hambatan. Untuk mencapai keberhasilan dalam mengentaskan kemiskinan, diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun pemerintah. Perlu dilakukan pendampingan terus menerus dan evaluasi program secara berkala agar program pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan dapat berkelanjutan dan mencapai hasil yang lebih maksimal.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai pengalokasian Dana Desa dalam upaya mengentaskan kemiskinan di tiga desa berbeda yakni Desa Totokan, Desa Tugu, dan Desa Serangan. Terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan desa, besaran Dana Desa yang diterima, dan pendekatan program

pengentasan kemiskinan yang diterapkan oleh masing-masing desa. Meskipun demikian, Dana Desa memainkan peran krusial dalam mendukung upaya mengurangi kemiskinan di ketiga desa tersebut.

Program-program pengentasan kemiskinan di ketiga desa tersebut telah sesuai dengan SDGs dan prioritas penggunaan Dana Desa. Dana tersebut digunakan untuk menyelenggarakan program-program pengentasan kemiskinan seperti penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT), pemberdayaan masyarakat berupa beragam pelatihan, dan pembangunan fisik desa dengan sasaran seluruh elemen masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat kurang mampu. Dalam realisasi program pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan terdapat kendala hampir serupa yang dihadapi di ketiga desa, yaitu terkait minimnya kesadaran, kemauan, dan pengetahuan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam program pengentasan kemiskinan yang diselenggarakan. Pengalokasian Dana Desa dalam upaya mengentaskan kemiskinan di ketiga desa tersebut telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Sebagai rekomendasi, diperlukan peningkatan kerjasama antara pemerintah desa, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memastikan program pengentasan kemiskinan lebih terintegrasi dan efektif. Pemerintah desa juga perlu lebih aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan program-program tersebut, menyediakan penyuluhan dan pelatihan yang relevan, serta melakukan evaluasi berkala terhadap program-program tersebut untuk meningkatkan efektivitasnya. Harapannya, upaya pengentasan kemiskinan melalui pengalokasian Dana Desa di ketiga desa tersebut dapat mencapai hasil yang lebih optimal, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. El. (2020). *Kemiskinan dan Faktor-Faktor Penyebabnya*. 1(April), 43–50.
- Akhmad. (2020). *Implementasi Program Nasional Dana Desa (DD) untuk Pembangunan Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Salam Babaris Kabupaten Tapin*. <http://eprints.uniska-bmj.ac.id/eprint/253>
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2022). *Kabupaten Ponorogo Dalam Angka Ponorogo Regency in Figures 2022*. <https://ponorogokab.bps.go.id/publication/2022/02/25/559d1842a2cbfeeb7cd06151/kabupaten-ponorogo-dalam-angka-2022.html>
- Kurniawan, D. (2011). Kemiskinan di Indonesia dan Penanggulangannya. *Gema Eksos*, 5(1), 1–18.
- Marhaeni, A. A. I. ., Sudibia, I. K., & Andika, G. (2020). *Dana Desa : Strategi Pengentasan Kemiskinan Indonesia* (Issue June 2020). CV. Sastra Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Mukaddas, J., Koodoh, E. H., Muthalib, A. A., Putera, A., Mirad, & Handa, I. (2022). Peranan Program Dana Desa (DD) Dalam Upaya Penanganan Kemiskinan Rumah Tangga Pesisir di Kabupaten Wakatobi. *Sang Pencerah*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i4.2906>
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *SOCIUS*, XIV. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v11i2.278>
- Setianingsih, I. (2017). Kontribusi Dana Desa dalam Menurunkan Angka Kemiskinan di Kabupaten Melawi. *Jurnal Ekonomi Daerah*, 5(3), 1–18.
- Sunu, M. K. K., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Dana Desa terhadap Tingkat Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 843–872.